

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP LUAS  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)**

**(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2016-2018)**

**Oleh:**

**Dhita Nugrahying Ramadhani\***

**[dhitanr07@yahoo.co.id](mailto:dhitanr07@yahoo.co.id)**

**Affudin \*\*, dan Junaidi \*\*\***

**Universitas Islam Malang**

***ABSTRACT***

*This purpose of the research is to know the effect of GCG mechanism (owner of institutional, owner of managerial, audit committee, delegate of commissary and direction) based on the CSR. Empire study based on the manufacture company which registered in Indonesia Stock Exchange on 2016-2018. This research formulated the proposal as into trouble about the whether the mechanisms corporate governance in also had an impact simultaneously and partial cast against broad the disclosure of CSR.*

*This research is a quantitative study using multiple linier regression test. The data used in the research is secondary data obtained through official website Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data collection techniques used in this research which is our literature and research techniques documentation. The results of this study indicate that institutional ownership, managerial ownership, the board of commissioners partially have no effect on the area of CSR disclosure, while the audit committee and board of directors partially have a positive effect on the area of CSR disclosure. From the results of this study are expected to provide information regarding the role of CSR GCG and can be considered for the company to pay attention to the quality of CSR done.*

***Keywords:*** *Institutional ownership, Managerial ownership, Audit committee, boards of commissioners, board of directors, CSR*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Suatu perusahaan jika perusahaan tersebut menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka hal tersebut akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Hal ini juga akan menimbulkan citra yang baik yang mana akan mendapatkan penilaian bagus dari konsumen sehingga loyalitas konsumen terhadap produk yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat. Jika pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin baik maka loyalitas konsumen juga akan semakin tinggi. Dengan adanya hal ini timbulnya peningkatan penjualan yang mampu menghasilkan value bagi perusahaan (Amanti, 2012). CSR merupakan suatu tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap para pemangku kepentingan

(*Stakeholder*). Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), dengan melakukan kontrak bisnis berupa kerja sama dengan karyawan, keluarga karyawan, organisasi sekitar serta masyarakat umum *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan imbal balik bagi ekonomi pembangunan berkelanjutan

Eksistensi suatu perusahaan akan selalu memberikan dampak di setiap aktivitas operasionalnya, baik dampak tersebut bersifat langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, suatu perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan. Seperti kasus yang ada di Kota Sidoarjo Jawa Timur, lumpur lapindo. Akibat adanya kesalahan dalam pengeboran sumur yang dilakukan oleh PT. Lapindo mengakibatkan meluapnya lumpur panas yang hingga kini luapan tersebut masih terjadi dan 16 desa di Kecamatan Porong Sidoarjo terendam oleh lumpur. Dan hingga saat ini kasus ini masih belum terselesaikan dan perusahaan ini dinobatkan sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab PT. Freeport Indonesia juga dinilai telah merusak lingkungan yang ada di daerah Papua yang mana melampaui batas pembuangan limbah sehingga mengotori kehidupan laut. Dari kedua kasus ini dapat kita simpulkan bahwa dalam sebuah perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana cara memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, namun juga harus memikirkan bagaimana cara untuk bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan yang akan diakibatkan dari aktivitas atau proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan diperlukan kesadaran akan pentingnya melakukan CSR.

Perkembangan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) membuat perusahaan mulai memahami bahwa dalam mengungkapkan bukan sekedar laporan yang berpedoman pada *single bottom line* yang mana hanya melihat pada kondisi keuangan saja, melainkan juga harus memperhatikan informasi sosial dan lingkungan atau sering disebut *sustainability report*. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), *sustainability report* dijadikan wadah dalam menilai dan menginformasikan kegiatan perusahaan dan yang bertanggung jawab yaitu pemegang saham untuk mewujudkan tujuan dari pembangunan berkelanjutan tersebut baik secara eksternal maupun internal.

Pengungkapan dan praktek CSR merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan konsep *Corporate Governance*, atas dasar itu perlu memperhatikan para pemangku kepentingannya sesuai dengan aturan yang ada dan mempererat kerja sama yang aktif dengan *stakeholder*-nya untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Penerapan dan pengaturan *Good Corporate Governance* (GCG) membutuhkan komitmen dari semua tingkatan organisasi, hal ini berawal dari ditetapkannya kode etik dan kebijakan dasar yang diadopsi oleh manajemen

puncak dan diikuti oleh semua pihak. Jika *corporate governance* diimplementasikan dengan baik maka hal tersebut sangat berguna dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas CSR tidak bisa terlepas dari penerapan GCG. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR (Putri, 2013). Sedangkan penelitian Lestari (2016) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap CSR. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hubungan antara GCG, khususnya Dewan Komisaris, terhadap CSR. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* (Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi) terhadap luas pengungkapan CSR.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah apakah mekanisme GCG (Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang pengaruh mekanisme GCG (Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional) secara simultan dan parsial terhadap luas pengungkapan CSR.

### **Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada beberapa pihak, khususnya:

#### **1. Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih mengenai peran GCG terhadap CSR yang dilakukan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan CSR.

#### **2. Perusahaan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan alasan agar perusahaan memiliki kesadaran lebih untuk memperhatikan kualitas CSR yang dilakukan.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kerangka Teoritis

#### Teori Agensi

*Agency Theory* atau teori agensi adalah sebuah teori di mana teori tersebut menggambarkan tentang hubungan prinsipal dan agen yang mana agen dikontrak oleh prinsipal guna melakukan pekerjaan demi kepentingan prinsipal itu sendiri, sehingga prinsipal mampu memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Dalam organisasi perusahaan, prinsipal adalah para pemegang saham dan agen adalah manajemen, prinsipal dapat juga manajemen puncak dengan manajemen pusat pertanggungjawaban dalam organisasi. Desentralisasi wewenang dalam pembuatan keputusan yang dibuat oleh prinsipal dan diberikan kepada agen merupakan salah satu hal yang *important* dalam teori keagenan. Di antara prinsipal dan agen, keduanya memiliki cara yang berbeda untuk mencapai tujuan masing-masing. Karena itu, sama seperti Anda membutuhkan sistem kontrol, Anda memerlukan hubungan keagenan yang diharapkan untuk memenuhi dua tujuan. Tujuan dari sistem kontrol yang digunakan oleh kepala sekolah adalah untuk memungkinkan agen untuk membuat keputusan sesuai dengan harapan kepala sekolah, yaitu, untuk memenuhi tujuan kepala sekolah. Strategi kontrol, seperti sistem pengawasan, membantu Anda mengelola sistem kontrol dengan lebih baik. (Supriyono, 2018:63).

#### *Stakeholders Theory*

Dikatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan perusahaan yang entitasnya bukan saja beroperasi bagi kepentingan pribadi melainkan berguna untuk *stakeholder*. *Stakeholder* itu sendiri merupakan pihak-pihak yang memiliki wewenang pada perusahaan sehingga mampu mempengaruhi atau kegiatan perusahaan. “Menurut Ghazali dan Chariri (2007), *stakeholder* ini yang mendeskripsikan perusahaan mana saja yang bertanggung jawab. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab atas pemilik seperti sebelumnya, tetapi juga telah berpindah ke lingkungan yang lebih luas, yaitu lingkungan sosial atau yang sering disebut dengan tanggung jawab sosial”.

#### Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh suatu entitas/institusi merupakan bagian dari upaya yang didorong oleh tekanan lingkungan normatif sekitar. Menurut Castelo dan Rodrigue dalam buku Syairozi (2019:8), teori legitimasi mengagaskan adanya “kontrak sosial” antara bisnis dan masyarakat di mana masyarakat yang memungkinkan suatu perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya. dijelaskan bahwa teori legitimasi merupakan suatu organisasi berkelanjutan yang memiliki banyak cara untuk

memastikan apakah operasi yang mereka lakukan telah sesuai batas dan norma yang berlaku atau tidak. Dalam Chariri dan Ghazali (2007) juga dinyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi yaitu perjanjian sosial antara institusi dengan masyarakat di mana institusi tersebut beroperasi dengan menggunakan sumber ekonomi. Semua perusahaan sosial tidak terkecuali perusahaan yang beroperasi di masyarakat melalui perjanjian sosial baik terlihat maupun tidak terlihat, yang mana perkembangan perusahaan berdasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate Social Responsibility (CSR)* juga diartikan sebagai mekanisme alami dari perusahaan untuk “membersihkan” keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh. Seperti yang telah diketahui, untuk memperoleh keuntungan diperlukan cara-cara yang nantinya juga dapat merugikan orang lain baik disengaja maupun tidak. CSR dikatakan sebagai mekanisme alamiah dikarenakan adanya konsekuensi dari dampak yang timbul dari keputusan atau kegiatan yang dibuat oleh perusahaan (Prastowo dan Huda, 2011:17).

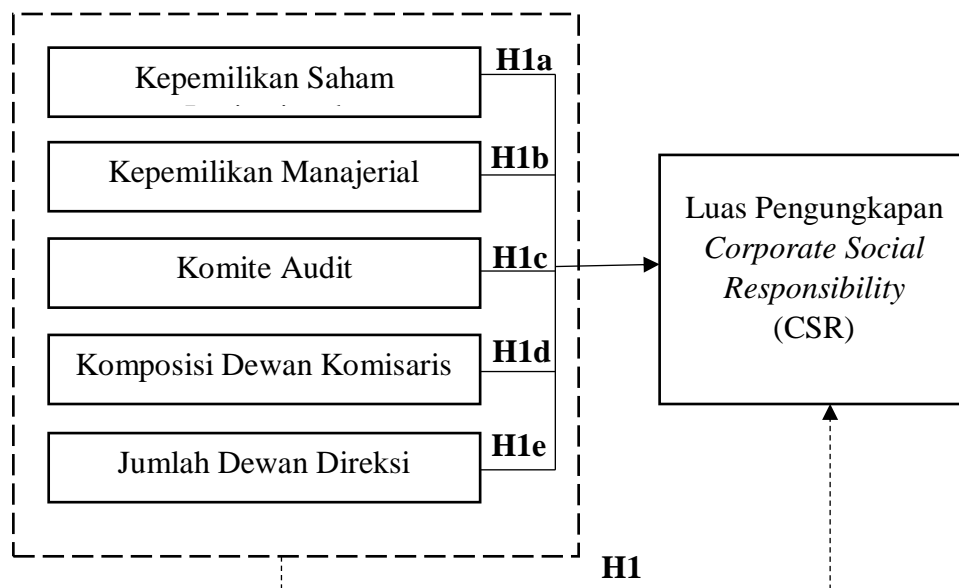
### ***Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)***

Tujuan perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR dalam bentuk *Sustainability Report* adalah untuk mendongkrak reputasi dan citra merek perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat melakukan pengurangan biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah atau gas industri. Pengungkapan melalui *Sustainability Report* akan memperbaiki hubungan perusahaan dengan pihak-pihak yang terkait, terutama para *stakeholder* dan regulator (Syairozi, 2019:13). Bagi internal perusahaan, peningkatan produktivitas akan mudah dicapai, karena karyawan tersebut merasa diperhatikan dan dihargai. Pengungkapan *Sustainability Report* juga memberikan peluang bagi suatu perusahaan atau organisasi untuk mendapatkan penghargaan, sehingga mampu meningkatkan citra suatu perusahaan di mata *stakeholder*. Dalam melaporkan laporan CSR, akuntabilitas merupakan salah satu syarat utama dalam bentuk laporan, sehingga laporan yang dihasilkan dapat dinyatakan sebagai salah satu syarat peminjaman atau kredit yang diberikan bank. Secara umum, tujuan pengungkapan CSR dalam bentuk laporan dapat dinyatakan sebagai salah satu upaya perusahaan memenuhi harapan masyarakat akan perusahaan yang berkinerja baik tidak hanya dalam masalah ekonomi saja tetapi juga dalam bidang sosial dan lingkungan.

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

Definisi Bank Dunia tentang GCG menggambarkan hukum, peraturan, dan aturan yang harus dipenuhi untuk membuat kinerja sumber daya perusahaan bekerja secara efisien dan memberikan nilai ekonomis jangka panjang bagi pemegang saham. Saya Komunitas kolektif

dan lingkungannya. Menurut Forum Tata Kelola Perusahaan Indonesia (FCGI), Mengacu pada para pihak. Berarti kata-kata pemangku kepentingan. Sistem manajemen perusahaan lainnya. (Effendi, 2016:3). GCG memiliki beberapa mekanisme seperti Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Teoritis**

Keterangan:

- > : Secara Parsial  
-----> : Secara Simultan

### **Pengembangan Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR  
H1a : GCG Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR  
H1b : GCG Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR  
H1c : GCG Komite Audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR  
H1d : GCG Komposisi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR  
H1e : GCG Jumlah Dewan Direksi berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan menggunakan metode kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang didapat melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya menggunakan riset kepustakaan dan teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 dengan kriteria, menerbitkan *annual report* dalam mata uang rupiah, menunjukkan kerugian, dan menyajikan laporan CSR. Dari 111 perusahaan didapatkan 49 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

### Definisi dan Pengukuran Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan CSR sebagai variabel dependennya. CSR merupakan bagian pertanggungjawaban sosial yang menghubungkan antara informasi sosial kepada pemegang saham. Dengan adanya pengungkapan informasi CSR di dalam laporan tahunan maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan sejauh mana pertanggungjawaban sosial perusahaan mampu memberikan kontribusi positif maupun negatif bagi kualitas hidup manusia dan lingkungannya. Pengungkapan CSR diukur menggunakan indikator empiris CSRDI

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N<sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan j

X<sub>ij</sub> : 1 = jika item 1 diungkapkan

0 = jika item tidak diungkapkan. Dengan demikian,  $0 < CSRDI_j < 1$

#### 2. Variabel Independen

##### a. Kepemilikan Saham Institusional

Kondisi dimana pihak eksternal ikut serta menanamkan investasinya di perusahaan tersebut dapat diukur dengan persentase kepemilikan institusional dibagi oleh jumlah saham yang beredar.

b. Kepemilikan Manajerial

Kondisi dimana pihak internal atau manajemen perusahaan ikut serta menanamkan investasinya di perusahaan tersebut dan dapat diukur dengan persentase kepemilikan saham manajemen dibagi oleh jumlah saham yang dikeluarkan.

c. Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris guna membantu mengevaluasi kinerja direksi untuk mencapai tujuan perusahaan. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah komite audit.

d. Komposisi Dewan Komisaris

Komite dapat didefinisikan sebagai pemegang saham perwakilan perusahaan. Komposisi komite dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota perusahaan selama periode waktu tertentu.

e. Jumlah Dewan Direksi

Bagian dari perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan disebut dewan. Dewan dapat diukur dengan jumlah direktur perusahaan selama periode tertentu. Mekanisme tata kelola perusahaan adalah pengukuran yang tidak dapat diukur secara langsung.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS 22 for windows. Berdasarkan kerangka konseptual dan hipotesis maka model regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
X1	= Kepemilikan Institusional
X2	= Kepemilikan Manajerial
X3	= Komite Audit
X4	= Dewan Komisaris
X5	= Dewan Direksi



## ANALISIS DATA

### Statistika Deskriptif

Berdasarkan analisa data yang diuji menggunakan Statistika Deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1 (terlampir) dapat disimpulkan bahwa Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar -1,578; nilai maksimum 0,080; *mean* sebesar -0,88837; dengan *standar deviasi* 0,361769. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar -1,260; nilai maksimum 0,100; *mean* sebesar -0,47801; dengan *standar deviasi* 0,412719. Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 3,000; nilai maksimum 5,000; *mean* sebesar 3,14286; dengan *standar deviasi* 0,405442. Variabel Dewan memiliki nilai minimum sebesar 0,250; nilai maksimum 0,800; *mean* sebesar 0,41336; dengan *standar deviasi* 0,113562. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 2,000; nilai maksimum 13,000; *mean* sebesar 5,55782; dengan *standar deviasi* 2,572588. Variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,114; nilai maksimum 0,443; *mean* sebesar 0,25368; dengan *standar deviasi* 0,088445.

### Uji Normalitas

*Kolmogorov Smirnov* digunakan dalam menguji normalitas penelitian ini menggunakan kriteria tes berdistribusi normal jika nilai probabilitas > tingkat tanda tangan ( $\alpha = 5\% / 0,05$ ). Tabel 2 (terlampir) menunjukkan hasil uji asumsi normalitas. Variabel yang dikelola menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai 1,083 dan probabilitas 0,192 dan disimpulkan terdistribusi secara normal. Variabel komite audit menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai 1,047 dan probabilitas 0,231. Oleh karena itu, dinyatakan sebagai distribusi normal. Variabel komite menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai 2,069 dan probabilitas 0,189, yang dinyatakan normal. Variabel dewan menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai 2,019 dan probabilitas 0,301. Ini berarti bahwa jika probabilitas > tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ), data variabel dewan dinyatakan normal. Hasil uji variabel CSR menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai 2,147 dan probabilitas 0,129. Seperti yang dinyatakan sebagai distribusi normal

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 3 (terlampir), kita dapat melihat bahwa hasil tes menunjukkan nilai yang dapat diterima di atas 0,10. Ini berarti bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 95%. Dengan demikian, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa tidak ada korelasi ganda antara variabel dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 (terlampir) menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan dalam penyebarannya tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model yang diuji, sehingga asumsi ini terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4 dan 5 (terlampir) ditunjukkan bahwa hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* diperoleh nilai DW sebesar 2,167 yang artinya model regresi yang digunakan termasuk dalam daerah bebas autokorelasi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi. Sedangkan hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* berada diantara  $du < dw < 4-du$  ( $1,8012 < 2,167 < 2,193$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

### Uji Hipotesis

#### Uji F atau Uji Simultan

Berdasarkan Tabel 6 (terlampir) dapat dilihat nilai signifikansi  $F < 0,05$ . Artinya secara simultan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap CSR dengan demikian hipotesis H1 diterima. Sedangkan berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,44. Hal ini menunjukkan bahwa 44% CSR dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi. Sedangkan sisanya 56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial pada masing-masing variabel dalam penelitian ini yang ditunjukkan oleh Tabel 7 (terlampir) dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional  $> 0,05$ . Artinya variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap CSR, maka H1a ditolak.
- Nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial  $> 0,05$ . Artinya variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap CSR, maka H1b ditolak.
- Nilai signifikansi variabel komite audit  $< 0,05$  dan memiliki koefisien beta 0,03. Artinya variabel komite audit berpengaruh positif terhadap CSR, maka H1c diterima.

- Nilai signifikansi variabel dewan komisaris  $> 0,05$ . Artinya variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR, maka H1d ditolak.
- Nilai signifikansi variabel dewan direksi  $< 0,05$  dan memiliki koefisien beta 0,00. Artinya variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap CSR, maka H1e diterima.

## **PEMBAHASAN DAN SIMPULAN**

### **Pembahasan**

Tingkat kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi tidak perlu melakukan CSR tingkat tinggi, dan sebaliknya. Tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi atau lebih rendah tidak memenuhi syarat untuk pengungkapan CSR. Kehadiran investor institusional tidak dapat mendorong perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Dan simpulkan bahwa investor institusional mungkin masih beroperasi berdasarkan laba. Dalam jangka pendek, prioritaskan faktor-faktor lain sebagai pertimbangan investasi, seperti laba perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Rohmah (2015), yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan organisasi mempengaruhi pengungkapan CSR.

Selain tingkat kepemilikan institusional, Kepemilikan Manajemen tidak berpengaruh terhadap CSR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkap Corporate Social Responsibility. Hal ini disebabkan karena manajemen lebih berfokus untuk meningkatkan laba perusahaan daripada melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

Variabel dewan komisaris juga diketahui tidak berpengaruh terhadap CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya anggota dewan komisaris belum bisa dikatakan efektif sebagai pengawas dan pemberi rekomendasi agar manajemen menjalankan aktivitas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para stakeholder terkait aspek sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purtri (2013) yang mana variabel Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Sedangkan variabel komite audit dan dewan direksi diketahui berpengaruh positif terhadap CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran komite audit maka peran komite audit dalam mengendalikan dan mengamati manajemen puncak akan semakin efektif. Adapun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyuda dan Pramono (2017), yang mana hasil penelitiannya menunjukkan hasil negatif yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian

Wibawa dkk (2018) juga menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi mampu mendorong pelaksanaan CSR yang lebih baik.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan GCG berpengaruh terhadap CSR. Namun, secara parsial Kepemilikan institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Sedangkan variabel Komite Audit dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR.

### **IMPLIKASI DAN KETERBATASAN**

#### **Implikasi**

Berdasarkan Penelitian ini diimplikasikan bahwa yang untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian tidak hanya selama tiga tahun, melainkan bisa lebih dari tiga tahun supaya dapat memperkuat hasil penelitian. Dan juga diharapkan bisa menambahkan variabel lain yang mempengaruhi CSR seperti jenis industri, ukuran perusahaan dan umur perusahaan untuk hasil uji yang lebih bagus. Serta sampel yang digunakan bukan hanya dari perusahaan manufaktur saja, melainkan menggunakan semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar bisa memperluas pengamatan penelitian.

#### **Keterbatasan**

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada tahun 2016-2018, sehingga kurang mencerminkan keadaan pada periode lain. Sampel yang digunakan juga hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanti, Lutfilah. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya Vol. 1 No.1
- Anggraini, Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Barkemeyer, Ralf. 2007. *Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries. Paper for the 2007 Marie Curie Summer School on Earth System Governance*, 28 May – 06 June 2007, Amsterdam.

- Cahyaningsih, C., & Martina, V. Y. (2011). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 171–186.
- Effendi, Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghazali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke (2005), *The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting*, *Journal of Accounting and Public Policy* 24, pp. 391-430
- IAI. (2009). ED PSAK No. 01 (Revisi 2009). 01(01), 1–79.
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility, Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama
- Kementerian BUMN RI. (2002). Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117 / M-MBU / 2002 Tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menetri BUMN, 15.
- Lestari, Puspita Ayu. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
- Prasetia, D., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2015). Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. 4, 1–12.
- Prastowo, Joko & Huda, Miftahul. 2011. *Corporate Social Responsibility, Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Putri, Cynthia Dwi. (2013). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Teknologi*, 1(1), 69–73.
- Rachman, Nurdizal M dkk. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ratnasari, Yunita. 2011. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Dalam Sustainability Report*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

- Rohmah, D. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Dalam Laporan Sustainability.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15-16 September 2005.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supomo, Bambang & Nur Indriantoro. 2002. “*Metodologi Penelitian Bisnis, untuk Akuntansi dan Manajemen*”. Edisi 1, BPFE Yogyakarta
- Supriyono, R.A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syairozi, Imam. 2019. *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*. Magelang: Tidar Media.
- Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press
- Website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wiyuda dan Pramono. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- \*) Dhita Nugrahing Ramadhani adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- \*\*) Afifudin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- \*\*\*) Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

**LAMPIRAN 1**

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	147	-1,578	0,080	-0,88837	0,361769
KM	147	-1,260	0,100	-0,47801	0,412719
KA	147	3,000	5,000	3,14286	0,405442
DK	147	0,250	0,800	0,41336	0,113562
DD	147	2,000	13,000	5,44782	2,572588
CSR	147	0,114	0,443	0,25368	0,88445
Valid N (listwise)	147				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov**

	KI	KM	KA	DK	DD	CSR
N	144	57	147	147	147	147
Normal Parameter (a,b)	Mean	-	-	3,14286	0,41336	5,55782
	Std.	0,88837	0,47801	0,11356	2,57258	0,08844
	Deviation	0,36176	0,41271	0,40544	0,11356	2,57258
		9	9	2	2	8
Most Extreme Differences	Absolute	0,085	0,143	0,515	0,237	0,191
	Positive	0,085	0,113	0,515	0,237	0,191
	Negative	-0,063	-0,143	-0,362	-0,206	-0,083
Kolmogrov-Smirnov Z	1,023	1,083	1,047	2,069	2,019	2,147
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,246	0,192	0,231	0,189	0,301	0,129

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

**LAMPIRAN 2**

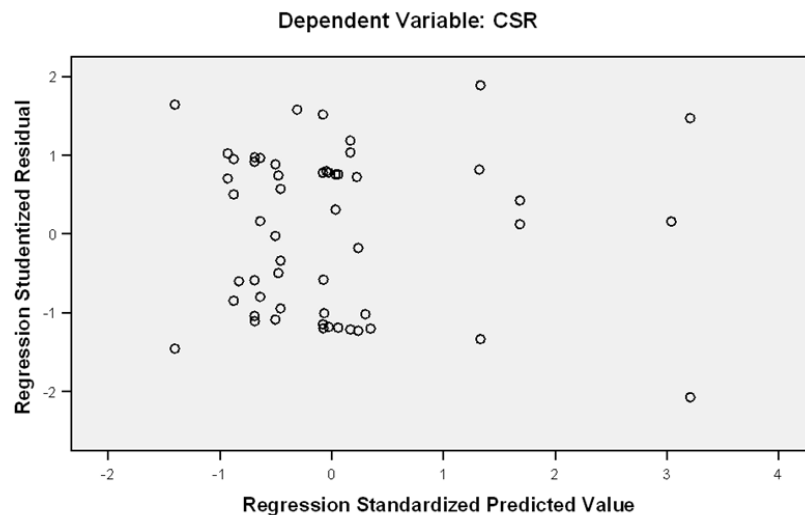
**Tabel 3**  
**Uji Multikolineritas**

Mo del		Unstandar d Coefficients		Standar dized Coeffice nts	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolera nce	VIF
1	(Constant)	0,176	0,094		1,867	0,068		
	KI	0,008	0,047	0,021	0,126	0,900	0,660	1,515
	KM	0,009	0,031	0,043	0,286	0,726	0,849	1,178
	KA	0,031	0,024	0,189	2,272	0,029	0,847	1,180
	DK	0,018	0,104	0,027	0,169	0,866	0,763	1,311
	DD	0,001	0,005	0,034	2,209	0,035	0,700	1,428

a. Dependent Variabel: CSR

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

**Scatterplot**



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

**Gambar 2 Uji Heterokedatisitas**



**LAMPIRAN 3**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	406 (a)	0,442	0,452	0,86988	0,442	2,451	5	51	0,011	2,167

a Predictors: (Constant), DD, KA, KM, DK, KI

b Dependent Variabel: CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

**Tabel 5**  
**Implementasi Uji *Durbin Watson***

D1	4-d1	Du	4-du	Dw	Interprestasi
1,6608	2,3392	1,8012	2,193	2,167	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F (*Simultan*)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	0,017	5	0,003	2,451	0,011(a)
	Residual	0,386	51	0,008		
	Total	0,403	56			

a Predictors: (Constant), DD, KA, KM, DK, KI

b Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

**LAMPIRAN 4**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t dari Masing-Masing Variabel Independen**

Mo del		Unstandarize d Coefficients		Standa rdized Coeffi cients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,176	0,094		1,867	0,068
	KI	0,008	0,047	0,021	0,126	0,900
	KM	0,009	0,031	0,043	0,286	0,726
	KA	0,031	0,024	0,189	2,272	0,029
	DK	0,018	0,104	0,027	0,169	0,866
	DD	0,001	0,005	0,034	2,209	0,035

a Dedependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019